## PENGARUH PERMAINAN KOLASE TERHADAP

## KREATIVITAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

**Ni Made Sulastri, Farida Herna Astuti**

**Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, UNDIKMA**

**Email :** **nimadesulastri@ikipmataram.ac.id**

**Abstrak:** Bermain merupakan dunia anak, dengan bermain anak mendapatkan stimulus yang tepat, dan memahami kehidupan. Sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia Dini di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas kolase Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia Dini di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi sebagai metode utama, pengisian angket pengamatan, metode dokumentasi dan wawancara sebagai pelengkap. Sedangkan metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan rumus t-tes. Berdasarkan hasil analisis data bahwa t hitung yang diperoleh adalah sebesar 7,080, sedangkan nilai t-tabel 7,080 > 2,093). Hal ini berarti Ho ditolak sedangkan Ha diterima. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ada Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia Dini di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah, artinya hasil penelitian Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia Dini di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah adalah “**signifikan**”.

***Kata Kunci: Kolase, Kreativitas Anak.***

***Abstrack :*** Playing is a child's world, by playing children get the right stimulus and understand life. So that aspects of child development can be achieved. The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of collage activity on creativity in early childhood in Darul Muhsinin Kindergarten Labulie, Central Lombok. While the purpose of this study was to determine collage activity on Creativity in Early Childhood at Darul Muhsinin Labulie Kindergarten, Central Lombok. The data collection method used in this research is the observation method as the main method, filling out the observation questionnaire, the documentation method and the interview as a complement. While the data analysis method used in this study is the method of statistical analysis with the t-test formula. Based on the results of data analysis, the t count obtained was 7.080, while the t-table value was 7.080> 2.093). This means that Ho is rejected while Ha is accepted. The conclusion obtained in this study is that there is an effect of collage activity on creativity in early childhood at Darul Muhsinin Labulie Kindergarten, Central Lombok, which means that the results of the research are "significant".

***Keywords: Collage, Children's Creativity***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar melalui pembinaan dan pengembangan potensi anak dari usia 0-6 tahun. Untuk itu hendaknya pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap Keterampilan yang dilalui anak usia dini dan memberikan pembiasaan kepada anak sehingga merangsang pertumbuhan dan Keterampilan anak itu sendiri.Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan Keterampilan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap Keterampilan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal atau non formal, seperti taman kanak-kanak (TK), raudatu athfal (RA), kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek Keterampilan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni dan kreativitas. Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini adalah kreativitas anak.

Kreativitas merupakan kemampuan sesorang untuk menciptakan sesuatu yang baru baikberupa gagasan atau karya nyata yang tidak pernah ada sebelumnyaatauyang ada kemudian dikreasikan menjadi hal yang baru dan dapat diterapkandalammemecahkan masalah.kreativitas sangat terkait dengan kebebasan pribadi dimana mereka bebas mengeksperisikan ide-ide yang mereka miliki dan bebas melakukan apa yang mereka sukai. Dalam hal ini maka anak membutuhkan rasa percaya diri dan rasa aman dalam dirinya dimana hal tersebut dapat anak dapatkan dari orang tua, guru maupun lingkungan sekitarnya. Anak akan mulai berkreasi ketika mereka sudah memiliki rasa percaya diri dan juga rasa aman. Anak yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga ia akan selalu terfokus pada gurunya dan membuat apa yang disampaikan oleh guru dapat terserap. Anak yang creative akan lebih aware terhadap perubahan di sekitar lingkungannya. Sehingga pentingnya sekolah bias menerapkan metode yang dapat meningkatkan kreativitas anak untuk kehidupannya.

Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti berekplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Peran orangtua dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu memberikan dorongan, motivasi kepada anak agar kepercayaan diri anak dapat terbentuk dengan begitu kreativitas anak menjadi lebih meningkat dan menjadikan anak lebih memiliki ”*life skill*” mudah bergaul, ceria, rasa ingin tahunya tinggi. Orang tua juga dapat mengembangkan kreativitas anak dengan menceritakan dongeng sebelum tidur yang memberikan imajinasi, perasaan anak lebih berkembang dan menambah kosakata atau verbal anak.

Permasalahan yang ditemukan di TK Darul Muhsinin tentang rendahnya kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Peneliti menemukan berbagai macam masalah terkait dengan kreativitas siswa yang rendah seperti kurang terampil dalam menggunting dan menempel gambar, rendahnya kreatifitas meniru bentuk, rendahnya kreatifitas dalam mengembangkan imajinansi, Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang ada. Disini anak yang memiliki kreativitas rendah dapat dilihat dari ciri anak yang mempunyai daya imajinasi yang rendah seperti ketika anak sedang melakukan kegiatan belum mampu mengembangkan kreativitasnya, dalam belajar minat anak cenderung kurang, anak memiliki pikiran yang sempit seperti dalam bersosialisasi kurang berani, rasa ingin tahunya kurang seperti kurang bertanya tentang berbagai hal pada guru, kepercayaan dirinya kurang, dan dalam melakukan kegiatan kurang bersemangat.

Kreativitas rendah pada siswa akan berdapak sangat buruk untuk perkembangan diri siswa. Siswa menjadi malas untuk mengembangkan imajinasinya, pertumbuhan otaknya tidak berkembang sehingga anak menjadi cepat bosan dan jenuh berada di dalam kelas. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang statis sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Alat permainan kolase merupakan alat permainan edukatif dengan biaya murah dan bisa menggunakan bahan-bahan bekas dan bahan alam yang terdapat dilingkunagan sekitar anak. Alat permainan kolase ini tidak membahayakan bagi kesehatan anak karena bahan-bahan yang dipakai adalah bahan yang biasa digunakan dan berada dilingkungan anak. Pembuatan permaianan kolase ini memerlukan koordinasi dari mata dan tangan serta keterampilan anak dalam menempelkan bahan yang akan membantu menstimulus kemampuan motorik halus dan meningkatkan kreativitas anak usia dini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas diketahui bahwa kreatifitas anak anak perlu ditingkatkan.untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak salah satunya melalui kegiatan permainan kolase. atas dasar inilah peneliti ingin mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengambil judul penelitian “pengaruh *permainan* kolase terhadap *kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah.*

**TINJAUAN PUSTAKA**

Kreativitas menunjukkan kemampuan seseorang dalam menciptakan hasil karya yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Perkembangan kreativitas hendaknya distimulasi sejak anak masih usia dini. Sebab, dunia anak adalah dunia bermain dimana dalam setiap kegiatannya akan merangsang perkembangan kreativitas dari anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 5-6 tahun, pada aspek Kognitif (Belajar dan Pemecahan Masalah) tingkat pencapaian perkembangan yaitu menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru merupakan salah satu hal yang harus dicapai anak. Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan tersebut anak diharuskan memiliki kreativitas dalam menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

Kreativitas anak pada dasarnya yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan hal ini didukung oleh pendapa tmenurut Susanto (2011:112) yaitu: Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk mencipatakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Lebih lanjut Munandar (2009:37) mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide-ide baru yang ada dalam dirinya sendiri. ”Anak memiliki kemampuan kreatif dalam dirinya yang perlu dikembangkan secara optimal dengan memberikan berbagai macam stimulus. Kemampuan kreatif dalam diri anak tidak akan berkembang apabila kemampuan tersebut tidak pernah distimulus. Menurut Supriadi dalam Rahmawati dan Kurniati (2010:13) mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. ”Anak yang kreatif bukan berarti harus menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga dapat memperbarui apa yang telah ada dengan ide yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan sesorang untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan atau karya nyata yang tidak pernah ada sebelumnya atau yang ada kemudian dikreasikan menjadi hal yang baru dan dapat diterapkan dalam memecahkan masalah.

Anak yang kreatif memiliki ciri-ciri yang dapat pahami. Memahami ciri-ciri anak yang kreatif dapat membantu dalam menstimulus kreativitas yang ada dalam diri anak. Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:15) mengatakan bahwa: Ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan ke dalam ciri kognitif dan non-kognitif. Ciri kognitif termasuk empat ciri berpikir kreatif, yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Ciri non-kognitif yaitu motivasi sikap, dan kepribadian kreatif. Menurut (Rachmawati dan Kurniati 2010:15) terdapat ciri kepribadian yang ditemukan dalam berbagai studi, yaitu: a). Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, b). Percaya diri dan mandiri, c). Mempunyai minat yang luas, d). Memiliki tanggung jawab, dan e). Tertarik pada kegiatan bercerita. Sedangkan menurut (Munandar 2009:73) bahwa ciri anak kreatif yaitu: a). Imajinatif, b). Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, c). Percaya diri, d). Berani mengambil resiko, e). Mandiri dalam berpikir. cara menyikapi setiap perilaku yang muncul pada anak, dukungan yang diberikan baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kreativitas anak akan berkembang apabila dalam cara menyikapi dan memberikan dukungan pada anak diberikan sebagaimana semestinya. Sebaliknya, kreativitas anak tidak akan berkembang apabila tidak diberikan ataupun diabaikan.

Kolase merupakan salah satu karya dalam seni rupa. Kolase adalah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Seperti yang diungkapkan oleh Sumanto (2006:95) yang mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan tekhnik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Selanjutnya Tim Bina Karya Guru (2006:38) menyatakan bahwa kolase adalah melukis dengan cara menempel dan merekat. Kolase juga dapat merupakan teknik dalam sebuah gambar. Kolase merupakan penggunaan media-media yang lain yang dapat dipakai sebagai unsur seni rupa. Kolase merupakan teknik yang kaya akan aktivitas meremas, melipat, merobek, menempel, serta menggunting yang memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus terutama kelenturan dalam menggunakan jari-jarinya. Kaitannya dengan peningkatan kemampuan motorik halus, anak dapat menggerakan jari-jarinya untuk menempelkan lem dan bahan-bahan.Dalam kolase yang paling menonjol adalah unsur menghiasnya. Kolase juga dapat dikatakan menjadi teknik yang memungkinkan anak untuk dapat mengoptimalkan seluruh media agar menjadi karya yang utuh.

Aktifitas kolase jika dilihat dari sisi dana cukup murah, karena bisa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk karya seni kolase dapat berupa bahan alam, bahan bekas, dan bahan olahan yang tentunya aman digunakan oleh anak.kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, menempel, dan merangkai. Kolase merupakan suatu seni dengan teknik menempel dengan berbagi macam bahan-bahan seperti kertas, daun, potongan perca, biji-bijian dan serbuk kayu. Anak selalu ingin bermain baik dirumah maupun disekolah, oleh karena itu anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu hal termasuk pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan bermain kolase akan dapat melatih konsentrasi anak karena kegiatan kolase membutuhkan konsentrasi pada kegaitan menempel. Tidak hanya melatih konsentrasi kolase juga merupakan salah satu aktivitas bermain yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus seorang anak.Karena pada kegiatan kolase anak mengkoordinasikan mata dan tangan serta jari-jemarinya untuk mengoleskan lem dan menempel. Seperti yang diungkapkan oleh Sumanto (2006: 94) “Manfaat kolase dapat meningkatkan Keterampilan otak, bahsa, dan melatih kemampuan motorik halus anak”. Dengan bermain kolase tidak hanya fisik anak saja yang akan bekerja tetapi juga otak anak yang digunakan untuk berfikir bagaimana menghias gambar menggunakan bahan kolase sehingga dapat menjadi karya yang indah.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *design* *pree test* dan *post test one group design* dimana dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut pre-test, dan observasi sesudah eksperimen (02) diebut post-test. perbedaan antara 01 dan 02 yakni 01-02 diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara dan teknik analisis data yang akan digunakan adalah metode analisis statistik dengan rumus koefesien korelasi *t-test*

Penelitian ini menggunakan metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara dan teknik analisis data yang akan digunakan adalah metode analisis statistik dengan rumus koefesien korelasi *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t= \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum\_{×}^{}d2}}{N\left(N-1\right)}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan *Pre-Test* dengan *Post-Test (Post-Test-Pre-Test)*

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

∑x2d : Jumlah kuadrat deviasi

N : Subyek pada sampel

d.b : Ditentukan dengan N-1

Suharsimi,2010:349

Adapun Langkah-Langkah yang ditempuh dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah :

* 1. Merumuskan Hipotesis Nihil (Ho)
	2. Membuat Tabel Kerja
	3. Memasukkan data kedalam rumus
	4. Menguji Nilai *t*
	5. Menarik Kesimpulan

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan t-test yang diperoleh melalui analisis nilai thitung yang diperoleh 9,761 kemudian dikonsultasikan dengan nilai t table dengan db (N-1) = 10-1 = 9 dengan taraf signifikansi 5% = 1,833

Dengan demikian nilai (9,761 $>$1,833), maka hipotesis nihil (Ho) ditolak sedangkan hipotesis alternative (Ha) diterima pada taraf signifikansi 5%. Berarti Ada Pengaruh kolase Terhadap Kreativitas pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darul Muhsisnin Labulie Lombok Tengah. Sehingga penelitian ini dikatakan “signifikan”. Penarikan Kesimpulan dilakukan Berdasarkan analisis data yang digunakan rumus t-test (9,761 $>$1,833), maka hipotesis nihil (Ho) ditolak sedangkan hipotesis alternative (Ha) diterima pada taraf signifikansi 5%. Berarti ada Pengaruh Kolase Terhadap Kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah.

Berdasarkan data analisis di atas nilai t-test yang diperoleh dalam penelitian ini adalah thitung  9,761 dengan derajat kebebasan (N-1) = 10-1 = 9 dengan taraf pihak dan derajat kebebasan (Db) 9 pada table nilai “t” adalah 1,833. Dengan demikian nilai thitung yang diperoleh dalam penelitian sebesar 9,761 telah berada di atas angka batas yang besarnya 1,833 atau dengan kata lain bahwa thitung lebih besar dari ttabel  (9,761 $>$1,833), maka hipotesis nihil (Ho) ditolak sedangkan hipotesis alternative (Ha) diterima pada taraf uji s signifikansi dengan db = 9 dapat dikatakan bahwa ada Pengaruh Kolase Terhadap Kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah.

Kreativitas merupakan kesulitan dan hambatan yang berakibat pada pencapaian prestasi yang tidak sesuai dengan harapan, perubahan yang cepat dan tidak diiringi oleh kemampuan adaptasi yang baik akan menimbulkan kreativitas yang kurang yang mengakibatkan kesulitan dalam meraih apa yang diinginkan. Meskipun pemberian bimbingan kelompok dengan media kolasedapat meningkatkan kreativitas siswa, namun dalam penelitian ini ditemukan beberapa hambatan dan keterbatasan penelitian. Diantaranya adalah kekurangan waktu penelitian dikarenakan jadwal siswa yang padat dalam belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media kolase dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam dalam meningkatkan kreativitasnya. Dengan demikian bahwa pelaksanaan kegiatan bermain kolase mempunyai peranan yang positif dalam membantu siswa meningkatkan kreativitasnya dalam belajar. Oleh karena itu pihak-pihak yang terkait hendaknya tetap melaksanakan kegiatan bermain kolase secara intensif dan terprogram.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Adanya Pengaruh Media Kolase Terhadap Kreativitas Anak di TK Darul Muhsisnin Labulie Lombok Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-test yang diperoleh dalam penelitian ini adalah thitung 9,761 dengan derajat kebebasan (N-1) = 10-1 = 9 dengan taraf uji 2 pihak dan derajat kebebasan (Db) 9 pada table nilai “t” adalah 1,833. Dengan demikian nilai thitung yang diperoleh dalam penelitian sebesar 9,761 telah berada di atas angka batas yang besarnya 1,833 atau dengan kata lain bahwa thitung lebih besar dari ttabel  (9,761 $>$1,833), maka hipotesis nihil (Ho) ditolak sedangkan hipotesis alternative (Ha) diterima pada taraf signifikansi 5% dengan db = 9 dapat dikatakan bahwa ada Pengaruh Media Kolase Terhadap Kreativitas Anak di TK Darul Muhsisnin Labulie Lombok Tengah

Berdasarkan simpulan di atas maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut diantaranya kepada Guru sebaiknya dalam melakukan proses pembelajaran harus selalu kreatif pada bagaimana membekali peserta didik dengan keterampilan-keterampilan yang lebih menjanjikan bagi kehidupannya kelak. ketrampilan itu tidak lain adalah keterampilan berbicara dan juga keterampilan pada saat berkomunikasi dengan penuh rasa percaya diri. Untuk dapat memenuhi tujuan itu, guru seyogyanya harus lebih kreatif menjadikan pembelajaran tampak lebih hidup, nyata dan lebih bermakna, dan salah satunya melalui pembelajaran bermain media kolase. Bagi sekolah diharapkan adanya kerjasama yang baik dengan mendukung upaya guru dalam pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan guru. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh media kolase terhadap kreativitas anak usia dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Conny R.Semiawan.2009. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menegah.* Jakarta: Gramedia.

Hurlock, Elizabeth B. 1978*. Perkembangan Anak (jilid 2 edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.

Maula, Athiatul Nur. 2008. *Efektivitas Mendengar Cerita Fiksi Terhadap Peningkatan Kreativitas Verbal Anak.Skripsi*. Surakarta: UMS. Tidak Diterbitkan.

Munandar, S.C Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Munandar, Utami. 2002. Pemanduan Anak Berbakat: Suatu Studi Penjajagan.

Jakarta: Rajawali Press.

Nurhastuti, Eny. 2014. *Pengembangan Kreativitas Melalui Bermain Balok Pada Anak Kelompok B TK Tanggan 1 Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015*. {Skripsi} Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas, Jakarta.

Rachmawati dan Kurniati.2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Wiyani, N.A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Zaman, dkk. 2011. *Media dan Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

Sumanto. 2006. *Pengembangan KreatifitaS Seni Rupa Anak SekolahDasar*. Depdiknas: Jakarta.

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Jakarta:Jakarta.